

# Kesiapan Pengguna Digital Banking Terhadap Transformasi Sistem Akuntansi Berbasis Blockchain: Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta

Daniel Bangkit Cahyo Dewanto <sup>1\*</sup>, Dian Indri Purnamasari <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Yogyakarta, Jl. Ring Road Utara, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Email: [danielbangkitc@gmail.com](mailto:danielbangkitc@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [dian\\_indri@upnyk.ac.id](mailto:dian_indri@upnyk.ac.id) <sup>2</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 2 Januari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 10 Maret 2026; Diterima 10 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Dewanto, D. B. C., & Purnamasari, D. I. (2026). Kesiapan Pengguna Digital Banking Terhadap Transformasi Sistem Akuntansi Berbasis Blockchain: Studi Kasus Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2099-2110. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6252>.

## Abstrak

Perkembangan teknologi blockchain mendorong transformasi sistem akuntansi pada industri perbankan, khususnya melalui layanan digital banking. Namun, tingkat kesiapan pengguna masih menjadi tantangan utama dalam proses adopsinya. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan pengguna dalam mengadopsi teknologi blockchain. Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) digunakan sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat pengguna dalam mengadopsi sistem akuntansi berbasis blockchain. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang disebarluaskan kepada mahasiswa pengguna digital banking di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebanyak 139 data responden dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating condition berpengaruh positif dan signifikan terhadap behavioral intention pengguna digital banking berbasis blockchain. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, serta dukungan infrastruktur menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan dan minat pengguna terhadap adopsi teknologi blockchain pada sistem akuntansi perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi, serta semakin kuat pengaruh sosial dan dukungan infrastruktur yang tersedia, maka semakin besar kesiapan dan niat pengguna untuk mengadopsi teknologi blockchain. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan pengguna merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan transformasi sistem akuntansi perbankan berbasis blockchain.

**Kata Kunci:** Digital Banking; Blockchain; UTAUT.

## Abstract

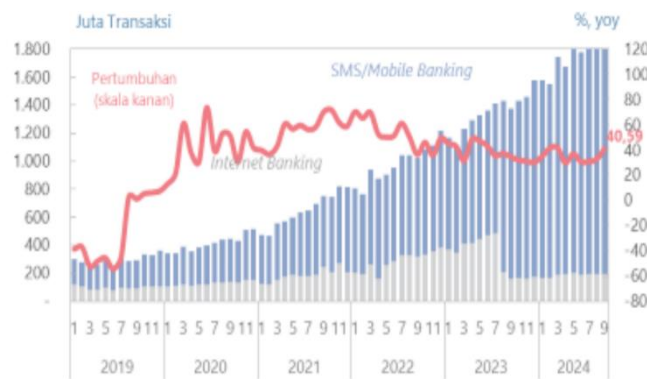
The development of blockchain technology has driven the transformation of accounting systems in the banking industry, particularly through digital banking services. However, user readiness remains a major challenge in the adoption process. Therefore, this study aims to analyse the factors that influence user readiness in adopting blockchain technology. The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model was used as an approach to identify factors that influence users' intentions to adopt blockchain-based accounting systems. This study used a quantitative survey method. Data were collected through a Likert scale questionnaire distributed to students who are digital banking users in the Special Region of Yogyakarta. A total of 139 respondent data were analysed using multiple linear regression with the help of SPSS version 26. The results showed that performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions had a positive and significant effect on the behavioural intention of blockchain-based digital banking users. These findings indicate that perceived benefits, ease of use, social influence, and infrastructure support are important factors in increasing users' readiness and interest in adopting blockchain technology in banking accounting systems. This indicates that the higher the perceived benefits and ease of use of the technology, and the stronger the social influence and infrastructure support available, the greater the readiness and intention of users to adopt blockchain technology. These findings confirm that user readiness is a key factor in supporting the successful transformation of blockchain-based banking accounting systems.

**Keyword:** Digital Banking; Blockchain; UTAUT.

## 1. Pendahuluan

Menurut Yang *et al.*, (2024) dalam dua dekade terakhir ini, industri keuangan telah melihat lonjakan teknologi digital yang sangat luar biasa, seperti telebanking, internet banking dan mobile banking. Adanya teknologi digital di perbankan ini memberikan kemudahan, aksesibilitas dan efisien yang tak tertandingi (Rajawat *et al.*, 2024). Salah satu inovasi digital ini berupa teknologi blockchain, teknologi ini akan meningkatkan layanan keuangan yang terdesentralisasi. Teknologi blockchain akan menghapus redundansi, mengurangi biaya transaksi dan pembayaran menjadi lebih aman dibandingkan dengan sistem yang ada sebelumnya. Di Indonesia blockchain sudah mulai berkembang, blockchain dijadikan sebagai fondasi rupiah digital. Menurut Rolindrawan *et al.*, (2025) Indonesia sedang dalam proses untuk menciptakan mata uang digital bank sentral (CBDC) yang dikenal dengan Rupiah Digital. Proyek yang dilaksanakan ini untuk mengadaptasi dan memodernisasi sistem moneter bank sentral yang ada di Indonesia. Proyek ini diinisiasi oleh Bank Indonesia melalui Proyek Garuda. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga sedang mengamati perkembangan teknologi blockchain di perusahaan perbankan, guna menyiapkan berbagai regulasi yang mendukung adopsi teknologi blockchain di Indonesia (Ramadhani, 2025).

Volume Transaksi Digital Banking



Gambar 1. Volume Transaksi Digital Banking

Berdasarkan gambar diatas yang berasal dari sumber Laporan Kebijakan Moneter Triwulan III 2024, volume transaksi digital banking dari 2019 – 2024 meningkat terus menerus. Volume transaksi pada tahun 2024 menjadi puncak – puncaknya atau mendekati 1,6 miliar transaksi setiap bulannya. Gambar diatas juga melambangkan pertumbuhan yang pesat. Laju pertumbuhan pada garis merah sempat mengalami penurunan, tetapi pada tren umumnya masih berada di posisi positif, yang berarti pengguna digital banking yang terus bertambah. Perubahan pengguna yang sebelumnya menggunakan ATM atau teller bank menjadi digital banking ini menjadi terlihat jelas pada gambar. Seiring dengan meningkatnya volume transaksi digital banking yang terus tumbuh signifikan dari tahun ke tahun, adopsi blockchain berpotensi memengaruhi sistem akuntansi perbankan secara luas. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kesiapan dan penerimaan pengguna. Pengguna digital banking yang semakin meningkat akan menjadi pihak pertama yang merasakan penerapan sistem akuntansi berbasis blockchain. Oleh karena itu, kesiapan pengguna menjadi faktor kunci dalam menentukan niat adopsi dan penggunaan aktual teknologi tersebut. *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)* menjadi pendekatan yang tepat untuk melihat pengaruh niat perilaku pengguna digital banking untuk menggunakan sistem akuntansi berbasis blockchain. Menurut Adiyono *et al.*, (2025) model UTAUT ini akan mengeksplorasi bagaimana keempat faktor didalamnya akan mempengaruhi kesiapan digital masyarakat dalam mengadopsi digital banking berbasis blockchain. Model UTAUT ini sudah diakui secara luas untuk efektivitasnya dalam mengukur penerimaan teknologi, karena sudah mengintegrasikan delapan model adopsi teknologi utama (Norbu *et al.*, 2025). Teori UTAUT sebuah peningkatan teori yang nyata dibandingkan dengan teori – teori yang ada

## RESEARCH ARTICLE

sebelumnya (Dendrinis & Spais, 2024). Sejak kemunculan teori UTAUT menjadi prediktor yang sangat baik dalam penerimaan teknologi tertentu, dikarenakan sudah menjelaskan 70% dari niat perilaku. Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) UTAUT terbentuk dari empat penyusun utama yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), faktor sosial (*social influence*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*). UTAUT lebih memberikan penjelasan yang kuat dalam mengetahui minat dan memberikan prediksi perilaku jangka panjang dalam niat menggunakan digital banking yang menggunakan sistem akuntansi berbasis blockchain. Berdasarkan uraian di atas, terlihat adopsi blockchain yang semakin meningkat dan sudah mengarah ke perusahaan perbankan. Model UTAUT dinilai sangat bagus untuk melakukan pendekatan dan melihat faktor – faktor yang mempengaruhi teknologi blockchain terhadap niat untuk mengadopsi blockchain. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi UTAUT dalam mempengaruhi niat perilaku para pengguna digital banking terhadap transformasi sistem akuntansi berbasis blockchain.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 *Unified Theory Of Acceptance And Use OF Technology (UTAUT)*

Menurut Venkatesh *et al.*, (2003) mengembangkan teori yang dapat menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi baru oleh individu, teori ini disebut *Unified Theory Of Acceptance And Use OF Technology (UTAUT)*. Sejak kemunculan teori UTAUT menjadi prediktor yang sangat baik dalam penerimaan teknologi tertentu, dikarenakan sudah menjelaskan 70% dari niat perilaku. Teori UTAUT sebuah peningkatan teori yang nyata dibandingkan dengan teori – teori yang ada sebelumnya (Dendrinis & Spais, 2024). Teori UTAUT terbagi menjadi 2 faktor utama yang menentukan yaitu niat dalam menggunakan teknologi dan faktor lainnya yang mendukung atau menghambat niat. Teori UTAUT akan menjelaskan niat perilaku dan perilaku aktual terhadap penerapan teknologi blockchain terhadap sistem akuntansi yang diterapkan di perbankan. UTAUT akan melihat faktor niat adopsi pengguna dalam menghadapi transformasi digital banking berbasis blockchain. Secara efektif UTAUT akan menghubungkan faktor – faktor psikologis dengan evaluasi fitur – fitur teknologi dan akhirnya akan menjelaskan niat perilaku untuk mengadopsi teknologi (Cricelli *et al.*, 2025).

### 2.2 *Niat Perilaku (Behavioral Intention)*

*Behavioral intention (BI)* didefinisikan sebagai sejauh mana individu memiliki keinginan, kemauan dan rencana dalam menggunakan sistem baru (Venkatesh *et al.*, 2003). BI menjadi Tingkat kesediaan individu dalam penggunaan teknologi dan menjadi prediktor utama terhadap perilaku aktual. BI menggambarkan kemungkinan untuk individu dalam menggunakan atau membeli teknologi tersebut dimasa yang akan datang (Khazaei, 2020). Sementara itu, menurut Chang *et al.*, (2022) persepsi dan kemudahan penggunaan akan mempengaruhi sikap dan niat pengguna.

### 2.3 *Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy)*

*Performance expectancy (PE)* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan konsumen bahwa penggunaan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerja (Venkatesh *et al.*, 2003). PE dapat menilai tingkat penerimaan konsumen bahwa kegunaan digital banking berbasis blockchain akan lebih bermanfaat bagi mereka dalam melakukan transaksi keuangan dibandingkan dengan teknologi sebelumnya (Fathy *et al.*, 2024). Konsumen akan lebih bersedia menerima blockchain jika menawarkan keuntungan yang nyata (Norbu *et al.*, 2025). Menurut Dendrinis & Spais, (2024) PE memiliki bobot yang besar dibandingkan dengan 3 faktor lainnya, karena banyak mengandung faktor yang berasal dari delapan teori awal yaitu C-TAM-TPB, MM, MPCU, IDT dan SCT.

### 2.4 *Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy)*

RESEARCH ARTICLE

Effort Expectancy (EE) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan dalam penggunaan sebuah sistem (Venkatesh *et al.*, 2003). Dalam EE terdapat 3 konstruk yang berasal dari delapan awal yaitu TAM/TAM2, MPCU dan IDT. Menurut Fathy *et al.*, (2024) EE didefinisikan sebagai tingkat kemudahannya yang dirasakan konsumen yang akan menentukan adopsi (Norbu *et al.*, 2025). Semakin mudah penggunaan sebuah teknologi, maka semakin besar pengguna untuk mengadopsi teknologi. Persepsi kemudahan ini akan berdampak secara positif dalam kesiapan pengguna.

**2.5 Faktor Sosial (Social Influence)**

*Social influence* (SI) didefinisikan sebagai tingkat individu bahwa orang lain menggunakan sistem baru dan ia harus menggunakannya juga (Venkatesh *et al.*, 2003). Dalam SI terdapat empat konstruk yang berasal dari delapan teori sebelumnya yaitu C-TAM-TPB, TRA, TAM2 dan TPB/DTPB. Keempat konstruk tersebut mencakup aspek – aspek lingkungan teknologi dan organisasi yang dirancang untuk menghilangkan hambatan para penggunanya. Menurut Dendrinis & Spais, (2024). SI berkaitan dengan efek tekanan teman, norma sosial dan harapan sosial terhadap penggunaan sebuah teknologi (Norbu *et al.*, 2025). Saran, rekomendasi, dan insentif dari individu, organisasi, atau pemimpin komunitas yang terpercaya dapat memberikan lingkungan yang ideal untuk adopsi teknologi baru.

**2.6 Kondisi yang Memfasilitasi (Facilitating Condition)**

*Facilitating condition* (FC) didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa infrastruktur organisasi dan teknis yang tersedia dapat mendukung penggunaan sistem (Venkatesh *et al.*, 2003). Menurut Dendrinis & Spais, (2024) dalam FC terdapat tiga konstruk yang berasal dari delapan teori sebelumnya yaitu C-TAM-TPB, MPCU dan IDT. Ketiga konstruk tersebut mencakup aspek – aspek lingkungan teknologi dan organisasi yang dirancang untuk menghilangkan hambatan para penggunanya. FC menjadi tingkat keyakinan setiap individu yang dipengaruhi fasilitas organisasi dan teknis untuk memperlancar teknologi baru. Hal ini menekankan perlunya infrastruktur yang kuat, seperti koneksi internet yang aman, akses ke perangkat, dan lingkungan peraturan yang transparan, untuk mengatasi hambatan adopsi (Norbu *et al.*, 2025).

**3. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan pembahasan secara deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition* terhadap *behavioral intention* pengguna digital banking berbasis blockchain. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner dan hasil data yang akan disajikan berupa data kuantitatif. Metode penyebaran kuesioner akan dilakukan secara tidak langsung (melalui *google form*) dengan memberikan pernyataan – pernyataan yang akan diisi oleh responden secara langsung agar memperoleh hasil yang akurat dan transparan. Dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5 sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26. Objek dan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh para mahasiswa yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Menurut Islamia & Rahman Arif (2024) mahasiswa relatif lebih siap dan paham teknologi dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Alasan pemilihan objek ini dikarenakan DIY merupakan kota pelajar dan menjadi salah satu daerah pusat pendidikan yang ada di Indonesia (Sitorus & Pasaribu, 2024). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh mahasiswa pengguna digital banking yang berada di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kemendikbud dipilih karena dianggap memiliki kualitas akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan lainnya (Silvia, 2025)). Hal tersebut disebabkan PTN melalui proses seleksi terlebih dahulu, seperti ujian seleksi bersama – sama dahulu.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

RESEARCH ARTICLE

Variabel	Sumber	Skala
<i>Performance Expectancy</i>	Norbu <i>et al.</i> , (2025)	Likert
<i>Effort Expectancy</i>	Norbu <i>et al.</i> , (2025)	Likert
<i>Social Influence</i>	Norbu <i>et al.</i> , (2025)	Likert
<i>Facilitating Condition</i>	Norbu <i>et al.</i> , (2025)	Likert
<i>Behavioral Intention</i>	Chang <i>et al.</i> , (2022)	Likert

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

Tabel 2. Responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki - laki	39	28
	Perempuan	100	72
Asal Universitas	Universitas Gadjah Mada	43	30,9
	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta	46	33,1
	Universitas Negeri Yogyakarta	31	22,3
	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	19	13,7
	Lama Penggunaan Digital Banking	Lebih dari 2 Tahun	90
	1 – 2 Tahun	26	18,8
	6 – 12 Bulan	16	11,5
	Kurang dari 6 Bulan	7	5

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, asal universitas dan lama penggunaan digital banking. Dari 139 responden, 39 orang (28%) berjenis kelamin laki – laki dan 100 orang (72%) berjenis kelamin perempuan. Pada distribusi asal universitas 43 (30.9%) orang berasal dari Universitas Gadjah Mada, 46 (33,1%) responden berasal dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 31 (22,3%) responden berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta dan 19 (13,7%) responden berasal dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dari segi lama penggunaan digital banking 90 (64,7%) orang sudah menggunakan digital banking lebih dari 2 tahun, 26 (18,8%) orang sudah menggunakan digital banking selama 1 – 2 tahun, 16 (11,5%) orang menggunakan digital banking selama 6 – 12 bulan dan 7 (5%) orang baru menggunakan digital banking selama kurang dari 6 bulan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel		Sig. (2-tailed)	Keterangan
Performance Expectancy	PE1	0.000	Valid
	PE2	0.000	Valid
	PE3	0.000	Valid
	PE4	0.000	Valid
	PE5	0.000	Valid
Effort Expectancy	EE1	0.000	Valid
	EE2	0.000	Valid
	EE3	0.000	Valid
	EE4	0.000	Valid
	EE5	0.000	Valid
	EE6	0.000	Valid

RESEARCH ARTICLE

Social Influence	SI1	0.000	Valid
	SI2	0.000	Valid
	SI3	0.000	Valid
	SI4	0.000	Valid
	SI5	0.000	Valid
Facilitating Condition	FC1	0.000	Valid
	FC2	0.000	Valid
	FC3	0.000	Valid
	FC4	0.000	Valid
	FC5	0.000	Valid
Behavioral Intention	BI1	0.000	Valid
	BI2	0.000	Valid
	BI3	0.000	Valid
	BI4	0.000	Valid
	BI5	0.000	Valid

Berdasarkan hasil tabel 3 diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner ini berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilaksanakan ini, diketahui bahwa seluruh variabel yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition* dan *behavioral intention* dinyatakan valid, karena memenuhi syarat nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	0.705	Reliabel
<i>Effort Expectancy</i>	0.783	Reliabel
<i>Social Influence</i>	0.773	Reliabel
<i>Facilitating Condition</i>	0.788	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0.886	Reliabel

Berdasarkan tabel 4 hasil uji realibilitas yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh variabel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition* dan *behavioral intention* memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6, sehingga kuesioner ini dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.71005205
Most Extreme Differences	Absolute	0.039
	Positive	0.030
	Negative	-0.039
Test Statistic		39
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Pada tabel 5 nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200, hal ini menunjukkan bahwa hasil terdistribusi normal, karena melebihi 0,05 atau  $> 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Costant)		
Performance Expectancy	0.490	2.041
Effort Expectancy	0.497	2.012
Social Influence	0.795	1.259
Facilitating Condition	0.533	1.875

Berdasarkan tabel 6 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, tidak ditemukan hubungan linear yang tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	1.146	0.838		1.368	0.174
Performance Expectancy	-0.007	0.049	-0.017	-0.136	0.892
Effort Expectancy	0.012	0.042	0.035	0.286	0.775
Social Influence	-0.034	0.030	-0.111	-1.152	0.251
Facilitating Condition	0.034	0.041	0.097	0.825	0.411

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 7, seluruh nilai signifikansi yang diperoleh berada di atas 0,005 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi mengenai kesamaan varians residual telah terpenuhi.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 <sup>a</sup>	0.667	0.657	1.73539

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai Adjusted R Squared sebesar 0,667 atau 66,7%. Hal ini memiliki arti bahwa variabel Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition dapat menjelaskan 66,7% variasi variabel Behavioral Intention dan sisanya sebesar 33,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	806.608	4	201.652	66.959	.000 <sup>b</sup>
Residual	403.550	134	3.012		
Total	1210.158	138			

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 66.959 dengan tingkat signifikansi F tersebut 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dalam kondisi goodness of fit atau layak.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.468	1.360		-1.079	0.283
Performance Expectancy	0.314	0.079	0.283	3.971	0.000
Effort Expectancy	0.275	0.067	0.288	4.071	0.000
Social Influence	0.130	0.048	0.151	2.695	0.008
Facilitating Condition	0.282	0.66	0.291	4.263	0.000

Berdasarkan tabel 10 nilai signifikansi pada setiap variabel memiliki nilai uji yang lebih kecil dari 0,05 atau < 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh secara statistik. Maka *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating condition* berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

4.2 Pembahasan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *performance expectancy* (PE) berpengaruh terhadap *behavioral intention* pengguna digital banking. Hal ini ditunjukkan oleh hasil yang diperoleh dari nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis frekuensi jawaban variabel PE memberikan pengaruh yang besar dalam mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan digital banking berbasis blockchain. Hal tersebut dapat dibuktikan pada pernyataan nomor lima terkait dengan PE paling mempengaruhi keputusan pengguna menggunakan digital banking berbasis blockchain, sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju dengan total 115 dari 139 responden. Hal tersebut disebabkan blockchain dipercaya akan memberikan manfaat yang jauh lebih besar dibandingkan dengan teknologi sebelumnya. Pernyataan tersebut didukung juga dalam pertanyaan nomor dua bahwa blockchain akan menawarkan transaksi yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan sebelumnya, 81% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Ini mengartikan bahwa blockchain dipercaya akan mempercepat proses transaksi para penggunanya. Kecepatan transaksi ini menjadi aspek yang penting dalam digital banking, karena pengguna menuntut proses yang cepat, efisien dan bebas hambatan. Diharapkan dari blockchain ini dapat merasakan kecepatan dibandingkan sistem sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas para penggunanya. Selain blockchain lebih bermanfaat, blockchain juga dipercaya juga lebih mudah digunakan. Hal tersebut dibuktikan dalam pernyataan nomor empat, bahwa blockchain lebih ramah bagi penggunanya dibandingkan sebelumnya, 75% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Kemudahan blockchain dalam digital banking ini akan membuka peluang agar para pengguna mengadopsi, karena pengguna juga mementingkan transaksi yang lebih sederhana dan akses yang lebih fleksibel. Semua pernyataan diatas menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat penerimaan kegunaan yang tinggi bahwa blockchain lebih bermanfaat dibandingkan dengan teknologi sebelumnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Norbu *et al.*, (2025), Khazaei (2020) dan Chang *et al.*, (2022) menyatakan bahwa konsumen sangat mementingkan manfaat yang nyata dan efisiensi yang ditawarkan oleh teknologi blockchain. Blockchain juga memberikan efisiensi, produktivitas dan transparansi dalam penggunaannya yang disampaikan dalam penelitian (Cricelli *et al.*, 2025;Metrinesya *et al.*, 2024). Digital banking berbasis blockchain ini menawarkan transaksi yang lebih cepat, keamanan yang jauh lebih baik dan efisiensi yang tinggi. Hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa *performance expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention* pengguna digital banking berbasis blockchain. *Effort expectancy* (EE) berpengaruh terhadap *behavioral intention* dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis frekuensi jawaban variabel EE memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap *behavioral Intention* pengguna digital banking untuk menggunakan blockchain. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan jawaban responden pada pernyataan nomor enam lembar kuesioner yang terkait dengan EE bahwa 74% responden yang menjawab setuju dan sangat setuju. Hal tersebut disebabkan blockchain dipercaya mudah digunakan oleh penggunanya, sehingga mengurangi jumlah upaya dalam penggunaannya. Teknologi blockchain yang ada didigital banking ini akan tersebar secara luas, disebabkan blockchain mudah dipelajari dan dipakai.

## RESEARCH ARTICLE

Pernyataan ini didukung dalam pertanyaan nomor dua dalam EE terkait kemudahan sistem blockchain, 83% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya mengagap blockchain mudah saja, tetapi juga mudah dipahami dan diadopsi bahkan oleh pengguna baru. Kemudahan ini terkait, seberapa pengguna cepat menguasai fitur – fitur yang ada dalam teknologi. Selain mudah digunakan, blockchain juga akan menawarkan kenyamanan bagi penggunanya. Hal ini dibuktikan dalam nomor pertanyaan nomor lima, 81% responden menyatakan bahwa setuju dan sangat setuju. Ketika para pengguna merasa nyaman, maka hambatan pengguna akan menurun dan akan meningkatkan minat adopsi blockchain secara signifikan. Kenyamanan disini mengartikan bahwa para pengguna merasakan proses transaksi yang tidak rumit, navigasi yang sederhana dan pengalaman penggunaan yang konsisten. Secara keseluruhan sistem blockchain akan mudah dipelajari dan dipakai, karena memiliki spesifikasi yang efisien, ramah lingkungan dan transparan. Sejalan penelitian yang dilakukan Chang *et al.*, (2022), Metrinesya *et al.*, (2024) dan Khazaei, (2020) menyebutkan bahwa teknologi blockchain mudah digunakan oleh penggunanya. EE ini juga berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* untuk mengadopsi blockchain dalam penelitian yang dilakukan oleh (Zhang *et al.*, 2023; Norbu *et al.*, 2025). Tingkat kemudahan pada sistem blockchain ini terbilang rendah, sehingga para penggunanya termotivasi untuk menggunakannya. Hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa *effort expectancy* berpengaruh terhadap *behavioral intention* pengguna digital banking berbasis blockchain. *Social influence* (SI) berpengaruh terhadap *behavioral intention* dengan nilai signifikan  $0,08 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis frekuensi jawaban variabel SI memberikan pengaruh terhadap *behavioral intention* pengguna digital banking untuk menggunakan blockchain. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan jawaban responden pada pernyataan nomor lima lembar kuesioner yang terkait dengan SI bahwa 57% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar responden dipengaruhi oleh teman – teman, norma sosial dan harapan sosial untuk mengadopsi digital banking berbasis blockchain.

Keputusan untuk mengadopsi blockchain dalam digital banking dipengaruhi dari lingkungan yang terdekat, seperti keluarga dan teman. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan nomor satu terkait keputusan menggunakan blockchain berasal dari keluarga dan teman - teman, 60% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Persentase tersebut menggambarkan bahwa lingkungan terdekat merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan teknologi yang baru. Keluarga dan teman merupakan pihak yang memiliki kepercayaan yang tinggi di mata individu, sehingga pandangan dan rekomendasi dari mereka cenderung langsung berdampak terhadap perilaku individu. Selain pengaruh dari orang – orang dekat, pengaruh norma dan budaya di Indonesia juga mempengaruhi keputusan pengguna untuk mengadopsi blockchain, 65% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Kecenderungan masyarakat Indonesia dengan mengikuti arus mayoritas yang ada, akan membuat individu akan lebih terdorong menggunakan teknologi baru yang banyak digunakan oleh masyarakat sekitar. Tekanan sosial dan keadaan sosial individu akan mempengaruhi bagaimana akan bertingkah. Para responden merasakan tekanan sosial dan keadaan sosial dimana mereka mengharuskan mengadopsi digital banking berbasis blockchain. Hal tersebut mengartikan bahwa SI mempengaruhi keputusan individu untuk menggunakan digital berbasis blockchain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norbu *et al.*, (2025), Khazaei (2020) dan Zhang *et al.*, (2023) norma sosial, teman – teman dan keluarga mempengaruhi bagaimana individu untuk menentukan keputusannya dan SI ini mencerminkan bagaimana penerimanya dalam lingkungan individu. sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Cricelli *et al.*, (2025) dan (Metrinesya *et al.*, 2024) bahwa *Social Influence* berpengaruh dan signifikan dalam pengadopsian blockchain. Hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa *social influence* berpengaruh terhadap *behavioral intention* pengguna digital banking berbasis blockchain. *Facilitating condition* (FC) berpengaruh terhadap *behavioral intention* dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis frekuensi jawaban variabel FC memberikan pengaruh terhadap *behavioral intention* pengguna digital banking untuk menggunakan blockchain. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan jawaban responden pada pernyataan nomor tiga lembar kuesioner yang terkait dengan FC bahwa 55% atau setengah lebih responden menjawab setuju dan sangat setuju. Fasilitas atau infrastruktur di Indonesia dinilai siap menerapkan teknologi blockchain. Selain fasilitas yang mendukung, para responden juga percaya dengan sistem blockchain ini, karena responden percaya bahwa blockchain lebih aman dan mudah digunakan oleh penggunanya.

## RESEARCH ARTICLE

Hal tersebut dibuktikan dengan pertanyaan kuesioner nomor dua terkait keamanan dalam teknologi blockchain akan memfasilitasi dukungan yang lebih baik dan kemudahan penggunaan bagi pengguna, 76% responden menjawab setuju dan sangat setuju. Dari persentase tersebut membuktikan bahwa keamanan blockchain memiliki keunggulan yang fundamental dalam transaksi digital banking. Tingkat keyakinan yang tinggi ini akan mengurangi keraguan pengguna dan percaya bahwa blockchain memberikan perlindungan yang lebih baik dibandingkan teknologi sebelumnya. Para responden juga mengungkapkan bahwa teknologi blockchain juga akan meningkatkan fasilitas dan infrastruktur teknologi lainnya. Pernyataan tersebut didukung dalam pertanyaan responden nomor empat, 55% responden mengatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini mencerminkan keyakinan bahwa blockchain tidak berkembang sendirian saja, tetapi juga membuat teknologi lainnya juga berkembang. Blockchain dipercaya akan memperbaiki kualitas layanan digital banking ini jauh lebih baik. Tingkat keyakinan individu terkait fasilitas dan teknis untuk mempelancar teknologi blockchain cukup tinggi, sehingga FC mempengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi blockchain dalam digital banking. Semakin fasilitas memadai, maka semakin tinggi juga individu untuk mengadopsi teknologi blockchain dalam digital banking. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metrinesya *et al.*, (2024), Zhang *et al.*, (2023)) dan Chang *et al.*, (2022) menyatakan bahwa FC ini berperan mendorong adopsinya blockchain, karena dapat meningkatkan kesiapan para penggunanya. FC juga mempengaruhi niat perilaku individu untuk mengadopsi teknologi blockchain dalam digital banking (Norbu *et al.*, 2025; Jena, 2022). FC memang tidak langsung mempengaruhi niat penggunanya, tetapi semakin fasilitas memadai maka akan membantu para penggunanya untuk mengadopsi blockchain. Hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa *facilitating condition* berpengaruh terhadap *behavioral intention* pengguna digital banking berbasis blockchain.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition terhadap Behavioral Intention pengguna digital banking berbasis blockchain. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

- 1) *Performance Expectancy* berpengaruh terhadap Behavioral Intention pengguna digital banking berbasis blockchain.
- 2) *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap Behavioral Intention pengguna digital banking berbasis blockchain,
- 3) *Effort Expectancy* berpengaruh terhadap Behavioral Intention pengguna digital banking berbasis blockchain.
- 4) *Facilitating Condition* berpengaruh Behavioral Intention pengguna digital banking berbasis blockchain.

## 6. Referensi

- Adiyono, S., Latifah, N., & Fithri, D. L. (2025). Analysis of digital readiness in the social assistance distribution system with the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT). *Journal of Applied Informatics and Computing (JAIC)*, 9(2).
- Chang, M., Walimuni, A. C. S. M., Kim, M. C., & Lim, H. S. (2022). Acceptance of tourism blockchain based on UTAUT and connectivism theory. *Technology in Society*, 71, 102027. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102027>.

## RESEARCH ARTICLE

- Cricelli, L., Mauriello, R., & Strazzullo, S. (2025). Determinants of the intention to adopt blockchain technology in the wine industry: An extension of the UTAUT model. *Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1002/sd.70149>.
- Dendrinis, K., & Spais, G. (2024). An investigation of selected UTAUT constructs and consumption values of Gen Z and Gen X for mobile banking services and behavioral intentions to facilitate the adoption of mobile apps. *Journal of Marketing Analytics*, 12(3), 492–522. <https://doi.org/10.1057/s41270-023-00271-1>.
- Fathy, A. M. Y., Farid, A. S., Abdelkader, A. M., & Ragheb, M. A. (2024). The impact of UTAUT, trust perspective and bank's reputation on actual use of mobile banking with mediating role of behavioral intention: An empirical study on commercial banks in Egypt. *Journal of Electrical Systems*, 20(4). <https://doi.org/10.52783/jes.2197>.
- Islamia, I., & Rahman Arif, A. (2024). Assessing digital literacy skills among Indonesian university students in the age of Society 5.0. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 9(2), 182–194. <https://doi.org/10.30983/educative.v9i2.8678>
- Jena, R. K. (2022). Examining the factors affecting the adoption of blockchain technology in the banking sector: An extended UTAUT model. *International Journal of Financial Studies*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/ijfs10040090>.
- Kebijakan Moneter, L. (2024). *Laporan kebijakan moneter triwulan III 2024*. Bank Indonesia.
- Khazaee, H. (2020). Integrating cognitive antecedents to UTAUT model to explain adoption of blockchain technology among Malaysian SMEs. <https://doi.org/10.30630/joiv.4.2.362>.
- Metrinesya, D., Yoko, F. A., & Lindawati, A. S. L. (2024). Model of UTAUT 2 for the adoption of blockchain technology in improving quality of financial reporting. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 31(24).
- Norbu, T., Park, J. Y., Wong, K. W., & Cui, H. (2025). Understanding consumer acceptance for blockchain-based digital payment systems in Bhutan. *Future Internet*, 17(4). <https://doi.org/10.3390/fi17040134>.
- Rajawat, S. J., Kaushik, M., & Yadav, S. K. (2024). Cloud enabled e-banking payment security implementation using blockchain technology. *Journal of Electrical Systems*, 20(7).
- Ramadhani, P. I. (2025). OJK siapkan regulasi untuk adopsi blockchain dalam perbankan. *Liputan6*.
- Rolindrawan, W. Y., Kadarisman, B. P., & Ismayudha, Q. P. (2025, June 12). Blockchain 2025. *Chambers and Partners*.
- Silvia. (2025, April 22). Jenis perguruan tinggi di Indonesia: Kampus negeri vs. swasta. *Revolution of Education*.
- Sitorus, S. A., & Pasaribu, A. (2024). Mengapa Yogyakarta disebut “kota pelajar”? *Antara News*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>.

## RESEARCH ARTICLE

Yang, Z., Ali, S., Tao, W., & Chen, H. (2024). From transactions to transformation: Exploring the impact of blockchain on customer financial well-being. *SAGE Open*, 14(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241253955>.

Zhang, Q., Khan, S., Khan, S. U., & Khan, I. U. (2023). Understanding blockchain technology adoption in operation and supply chain management of Pakistan: Extending UTAUT model with technology readiness, technology affinity and trust. *SAGE Open*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/21582440231199320>.